

# Menanam Sekarang, Menuai Di Masa Depan

Barnad  
Politeknik Ubaya

## Abstrak

Perkembangan *Information Communication and Technology* (ICT) yang sangat pesat menjadi landasan munculnya era revolusi industri 4.0. Pada era ini beberapa teknologi yang ada menjadi tinggal sejarah dan digantikan dengan teknologi yang lebih maju yang telah mengubah pola perilaku penggunaannya, sehingga tatanan kehidupan sosial dan budaya ikut berubah. Era revolusi industri 4.0 berdampak pada hilangnya beberapa pekerjaan yang ada saat ini dan menumbuhkan lapangan pekerjaan baru. Universitas Surabaya (Ubaya) sebagai sebuah institusi pendidikan pencetak tenaga kerja harus melakukan pengkajian ulang terhadap proses pembelajaran dan produk yang dihasilkan saat ini. Apabila Ubaya berpandangan dan bersikap tetap bertahan dengan cara-cara konvensional seperti saat ini, pada saatnya akan tinggal menjadi sejarah. Oleh karena itu perlu dibuat *blueprint* yang komprehensif tentang sarana, prasarana, proses pembelajaran dan pelaku, serta *supporting unit* dari proses pembelajaran tersebut.

Kata kunci: perilaku, kehidupan sosial, budaya,  
konvensional, *blueprint*

## **Life Style Generasi Masa Kini**

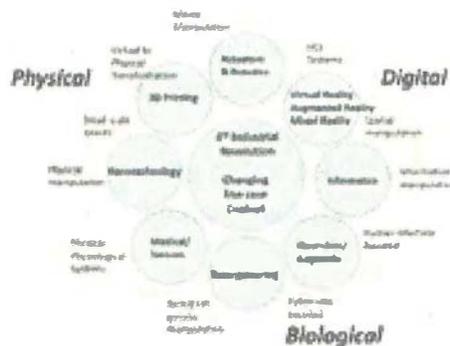
Sekitar tahun 1980, generasi masa itu merasakan ketakjuban dengan sebuah *Personal Computer* (PC) walau hanya dengan layar monitor *monochrome*, berbasis *floppy disk*

360kB dan 1,44MB serta *hard disk* 80MB dengan *operating system windows black and white*. Saat ini sekitar 40 tahun kemudian, kita merasakan hasil perkembangan yang sangat revolusioner di bidang *Information Communication and Technologies (ICT)*, sehingga membuat beberapa teknologi yang telah ada menjadi usang dan tinggal sejarah saja, seperti: telegram, *floppy disk*, layar monitor tabung, kaset, film untuk fotografi, *pager*, perangkat audio, dan banyak lagi perangkat teknologi lainnya.

Sekarang kita telah memasuki era revolusi industri 4.0. Min Xu, David, dan Suk Hi Kim (2018) menyatakan:

*“Now a Fourth Industrial Revolution is building on the Third, the digital revolution that has been occurring since the middle of the last century. It is characterized by a fusion of technologies that is blurring the lines between the physical, digital, and biological spheres”.*

Sementara itu, Skilton dan Hovsepian (2018) menggambarkan perpaduan ketiga bidang tersebut seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1. *The fusion into changing context of experience***  
(Sumber: Skilton & Hopsevian, 2018)

Revolusi ketiga bidang tersebut ditunjang pula dengan pesatnya kemajuan di bidang komunikasi *wireless* yang telah memasuki era 5G. Komunikasi 5G memungkinkan manusia melakukan komunikasi antara dunia maya dengan dunia fisik. *R&D Initiatives Fujitsu Laboratories Ltd.* (n.d.) menyatakan:

*“These technologies enable to seamlessly connect various kinds of on-site sensors/equipment, private clouds, public clouds, and on-premises systems”.*

Mereka yang memahami peluang dan tantangan yang akan terjadi pada era industri 4.0, akan terus berlomba dalam melakukan *research and development* untuk mengantisipasi dan menjadi ujung tombak dalam memenangkan peluang ini. Sementara sebagian dari kita masih berpandangan bahwa revolusi industri ini masih terjadi nun jauh di luar sana belum merambah ke sini. Perlu kita sadari sifat pengabaian seperti ini tidak akan menghambat laju pergerakan revolusi industri tersebut dan pada saatnya nanti kita baru menyadari akan dampak yang ditimbulkan pada tatanan kehidupan sosial dan budaya, sebagaimana yang terjadi saat ini dengan lahirnya generasi z.

Generasi z ini dilahirkan setelah muncul dan berkembangnya teknologi internet yang telah mengubah pola perilaku masyarakat penggunaannya. Pola perilaku generasi z ini sangat bergantung sekali dengan perangkat *mobile* dan media sosial untuk melakukan interaksi antar-individu atau kelompok.

Kita telah melihat dan merasakan dampak pola perilaku generasi z, seperti pada bidang sosial, ekonomi, budaya serta interaksi dan transaksi antar-individu maupun kelompok. Berikut ini adalah beberapa contoh pola perilaku generasi z

yang telah mengubah tatanan kehidupan.

1. Aktivitas berbelanja lebih dominan dilakukan secara *online*, sehingga banyak *department store* berguguran seperti: Matahari, Ramayana, dan Lotus, karena sepiunya pengunjung. Sebaliknya banyak bermunculan *online shop*, karena biaya investasi yang diperlukan sedikit, sehingga harga produk yang ditawarkan dapat lebih murah tanpa menurunkan kualitas barang.
2. Aktivitas komunikasi antar-individu atau kelompok tanpa perlu dilakukan bertatap muka secara langsung (interaksi antar-individu), akan tetapi sangat dominan dilakukan melalui media *online* seperti *chatting*, *sms* atau *video call*.
3. Aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu berlomba-lomba sebanyak mungkin untuk dibagikan kepada orang lain tanpa memungut biaya, sehingga informasi apapun yang akan dicari sangat mudah didapat dengan menggunakan fasilitas *search engine* seperti *google*, *mozilla* dan *Microsoft edge* atau *youtube*.
4. Aktivitas dalam bekerja di kantor menuju pada fleksibilitas dari segi waktu dan tempat kerja, sehingga seorang pekerja tidak perlu berlama-lama di kantor, melainkan dapat melakukan pekerjaannya di mana, dari mana, dan kapan saja.

Perubahan yang revolusioner juga terjadi dalam proses rekrutmen karyawan. Perusahaan-perusahaan ternama, seperti: *Google*, *Apple*, *IBM* dan perusahaan multinasional lainnya telah melakukan proses rekrutmen karyawan tanpa mensyaratkan ijazah/gelar yang dimiliki oleh calon karyawannya, akan tetapi didasari pada kompetensi yang dimiliki oleh calon pencari kerja. Untuk masa mendatang kita perlu menyadari beberapa bidang pekerjaan yang ada pada

saat ini akan mengalami pengurangan kebutuhan tenaga kerja, karena beberapa digantikan dengan *cybernetic assistant* yang memiliki kemampuan *artificial intelligent* dalam mengolah *big data*. Direktur Jenderal (Dirjen) Pembinaan, Pelatihan, dan Produktivitas Kemenaker, Bambang Satrio Lelono menyampaikan bahwa sebanyak 57 persen pekerjaan yang ada saat ini akan tergerus Revolusi Industri 4.0 (Pitoko, 2018).

### **Siapa Menanam, Dia yang Menuai**

Merujuk sekelumit uraian di atas, yang akan terdampak dari pola perilaku generasi seperti ini adalah dunia pendidikan. Institusi pendidikan harus memformulasikan ulang terhadap: materi, metode, media dan sarana, serta proses belajar mengajar. Saat ini, proses belajar yang kita selenggarakan masih dominan dilakukan secara konvensional yaitu: proses belajar dilakukan di dalam kelas, mahasiswa duduk rapi, melakukan presensi, kemudian memperhatikan dan mencatat uraian dosen dengan seksama, karena saat ujian jawaban atas soal yang diberikan menuntut harus sama dengan apa yang disampaikan oleh dosen. Oleh karena itu yang kita lakukan adalah membangun ruang kelas dilengkapi dengan LCD Proyektor, AC dan *audio* untuk menciptakan suasana ruangan yang nyaman, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Penciptaan suasana seperti ini merupakan nilai jual bagi generasi pembelajar saat itu.

Akan tetapi, bagi generasi z duduk terpaku di dalam kelas untuk mendengarkan materi yang disampaikan dosen akan terasa membosankan, karena materi yang disampaikan sudah banyak tersedia secara *online*, gratis, lebih menarik dan dapat diulang-ulang kembali penjelasannya serta dapat dipelajari di mana dan kapan saja, karena semuanya ditampilkan sangat menarik dengan berbasis *multimedia*. Untuk masa yang akan

datang ruang-ruang kelas seperti saat ini sedikit demi sedikit akan tidak berfungsi lagi, dan menjadi beban biaya besar dalam pemeliharannya.

Hal lain yang juga harus dikaji ulang adalah para lulusan yang dihasilkan institusi pendidikan yang pada saat ini hanya dibekali dengan ijazah dan transkrip nilai serta Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Saat sekarang, bekal ini sudah mencukupi untuk mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi untuk masa mendatang, merujuk pada proses rekrutmen yang telah dilakukan oleh perusahaan multinasional hanya didasari pada kompetensi yang dimiliki oleh seseorang pelamar kerja, maka sudah seharusnya perguruan tinggi melakukan reorientasi agar sebanyak mungkin membekali mahasiswanya dengan sertifikat kompetensi. Ijazah dan transkrip serta SKPI hanya digunakan sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan jenjang pendidikannya. Berbekal sertifikat kompetensi yang dimiliki, seorang mahasiswa sudah dapat mencari pekerjaan tanpa menunggu harus menyelesaikan studinya. Agar sertifikasi ini benar-benar sebagai tolak ukur dalam mengukur tingkat kompetensi yang dimiliki oleh pemilikinya, maka proses uji kompetensi harus dilakukan oleh lembaga yang telah terstandarisasi dalam melakukan uji kompetensi, sehingga nilai yang diperoleh akan diakui secara nasional maupun internasional.

Berdasarkan gambaran tersebut, kebijakan fenomenal harus dilakukan oleh Ubaya dalam menyikapi era revolusi industri 4.0. Ubaya sebagai sebuah organisasi pembelajar harus segera membuat *blueprint* secara komprehensif (bukan tambal sulam) terhadap orientasi pengembangan untuk saat ini, jangka menengah (25 tahun) dan jangka panjang (50 tahun). *Blueprint* yang dibuat terutama mengkaji tenaga kerja

apa saja yang diperlukan untuk kebutuhan masa depan. Kajian ini akan berimplikasi pada pembukaan program studi baru atau diversifikasi atas program studi yang sudah ada. Selain itu juga harus ditentukan ragam proses bentuk pembelajaran yang akan dikembangkan, karena akan berimplikasi pada sarana dan prasarana serta kesiapan dari para dosen sebagai penyedia materi dan tenaga kependidikan sebagai *supporting unit* atas terselenggaranya proses pembelajaran. Semua tindakan yang dilakukan saat ini akan berimplikasi pada masa depan Ubaya, seperti pepatah **“Siapa Menanam, Dia yang Menuai”**.

### **Kepustakaan**

- Campanaro, Amanda. 2018, 13 Maret. Retrieved from <https://www.nbcnews.com/mach/tech/what-5g-next-wireless-revolution-explained-ncna855816>
- Min Xu, David, Jeane M., & Suk Hi Kim. 2018. The Fourth Industrial Revolution: Opportunities and Challenges. *International Journal of Financial Research*, Vol. 9, No. 2.
- Pitoko, Ridwan Aji. 2018, 16 April. *57 Persen Pekerjaan Sekarang akan Tergerus Revolusi Industri 4.0*. Diunduh dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/16/210000326/57-persen-pekerjaan-sekarang-akan-tergerus-revolusi-industri-4.0>
- R&D Initiatives Fujitsu Laboratories Ltd. (n.d.). *Information and Communication Management in the 5G Era for Connecting Cyberspace and Physical World*. Retrieved from <http://www.fujitsu.com/jp/group/labs/en/business/networking/>
- Skilton, Mark & Hovsepian, Felix. 2018. *The 4<sup>th</sup> Industrial Revolution*. Retrieved from [https://doi.org/10.1007/978-3-319-62479-2\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-62479-2_2)

KUMPULAN ESAI DIES NATALIS KE-51  
UNIVERSITAS SURABAYA 2019

# MIMPI DAN HARAPAN

## MENUJU UBAYA YANG MAKIN BERKUALITAS



Reviewer:  
Dr. Bonnie Soeherman, S.E. M.Ak.  
Listyo Yuwanto, S.Psi., M.Psi.

Editor:  
Thomas S. Iswahyudi, S.Sos., M.Si.  
Singgih Sugiarto, S.Psi.



KUMPULAN ESAI DIES NATALIS KE-51  
UNIVERSITAS SURABAYA 2019

# MIMPI DAN HARAPAN

## MENUJU UBAYA YANG MAKIN BERKUALITAS

Reviewer:

Dr. Bonnie Soeherman, S.E. M.Ak.  
Listyo Yuwanto, S.Psi., M.Psi.

Editor:

Thomas S. Iswahyudi, S.Sos., M.Si.  
Singgih Sugiarto, S.Psi.



## KATA PENGANTAR

Membaca esai yang ditulis oleh mahasiswa, karyawan dosen dan non dosen yang disusun dalam rangka Dies Natalis ke-51 Ubaya, membuat hati dan pikiran saya tenang. Mereka yang mengirimkan naskah ide atau pemikiran tentang Ubaya yang lebih baik di masa yang akan datang sudah merata di keluarga besar Ubaya. Hal itu berarti siapapun yang dipercaya menjalankan manajemen Ubaya di masa akan datang tidak perlu khawatir kekurangan kaum intelektual kampus yang berpikir untuk lompatan kemajuan Ubaya jauh ke depan.

Saya sangat mengapresiasi usaha yang dilakukan oleh PPI untuk mengajak warga Ubaya menuangkan ide mereka tentang Ubaya yang lebih baik, Ubaya yang berkelanjutan dan Ubaya yang adaptif terhadap perubahan dalam bentuk esai. Hasil usaha PPI ini dapat kita baca dalam kumpulan esai ini. Kumpulan esai ini terbagi dalam kelompok ide untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan kelompok ide untuk peningkatan kualitas SDM serta sarana/prasarana. Ide yang dikemukakan mempertimbangkan realita yang dihadapi Ubaya saat ini dan bagaimana mengantisipasi kondisi yang dinamis di lingkungan luar Ubaya.

Kalau dilihat dari usia penulis sangat bervariasi dari mahasiswa yang berkisar 20 tahun, karyawan yang berumur 30 – 60 an tahun, tapi usia penulis tidak tampak dalam ide ide yang dituangkan dalam esai. Semua tulisan menunjukkan penulis yang berpikir progresif seakan semua penulis adalah pemuda yang identik dengan semangat. Rasanya ingin muda kembali untuk ikut dalam dinamika pemikiran penulis, namun itu takkan terjadi, hanya sepenggal semangatlah yang

harus selalu dipertahankan muda walau usia ditelan masa. Semoga semangat muda dalam bentuk ide penulis ini mampu menginspirasi para pembaca, karena dengan semangat muda itulah Ubaya akan tetap hadir menghadapi berbagai problema era. Dengan demikian Ubaya akan selalu hadir bagi seluruh *stakeholder*-nya sekarang dan di masa mendatang.

Selamat kepada penulis, selamat kepada PPI yang menerbitkan kumpulan esai ini. Selamat Dies Natalis Ubaya ke-51. Selamat Hari Pendidikan Nasional.

Surabaya, 2 Mei 2019

Rektor,  
Joniarto Parung

## PROLOG

### Memimpikan Ubaya 50 Tahun Lagi Dalam Esai

Mentari pagi bersinar cerah mengiringi perjalanan saya dan rekan-rekan Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya (PPI Ubaya) menuju lereng Pawitra (Gunung Penanggungan). Lereng Gunung Penanggungan merupakan kawah candradimuka para leluhur untuk berolah batin mendekatkan diri kepada “Sang Pencipta”. Pimpinan dan staf Direktorat PPI Ubaya juga “menyepi” di sana untuk melakukan rapat kerja (Raker) perdana selama dua hari di akhir bulan Januari 2019. Agenda Raker adalah menyusun program dan prosedur mutu kerja PPI.

Prof. Joniarto Parung selaku Rektor Ubaya turut hadir dalam acara raker tersebut. Beliau memberi arahan dan dorongan kepada PPI untuk meningkatkan visibilitas karya Tridharma Ubaya. Di tengah kesibukan menyusun program kerja PPI, terkirim daftar lomba-lomba perayaan Dies Natalis ke-51 Ubaya melalui gawai milik Ibu Hanik. Lomba-lomba tersebut antara lain: volley, futsal, bulutangkis, fun walk, renang, tenis meja, three on three basketball, renang dan yang menarik perhatian adalah senam atau dance ala “Blackpink”. Blackpink merupakan girl band asal Korea Selatan yang fenomenal, terutama tarian energik pada video klipnya. Dari informasi itu muncul ide supaya PPI turut berpartisipasi mengadakan lomba peringatan Dies Natalis ke-51 Ubaya tahun 2019. Kami berencana mengadakan lomba yang tidak kalah energik seperti dance Black Pink, tapi tidak mengeluarkan keringat, nyaman dan memberi energi positif untuk Ubaya. Setelah melakukan diskusi, akhirnya kami memutuskan untuk menyelenggarakan lomba esai yang sesuai dengan dunia PPI yaitu “tulis-menulis”.

Dies Natalis ke-51 tahun 2019 merupakan tahun pertama, setelah Ubaya merayakan ulang tahun emas pada 11 Maret 2018. Capaian Ubaya di usia 50 merupakan prestasi yang membanggakan dan patut disyukuri, dipertahankan dan dikembangkan. Untuk mengembangkan Ubaya semakin berkualitas, dibutuhkan peran aktif Tridharma dosen, mahasiswa dan cipta rasa karya karyawan Ubaya. Oleh karena itu, tema lomba esai ini adalah “UBAYA 50 tahun ke depan: Mimpi dan harapan menuju UBAYA makin berkualitas”. Konsep lomba esai disusun dengan sistematis yang dituangkan dalam bentuk proposal untuk diajukan ke pimpinan Ubaya. Tujuan lomba esai adalah untuk mengkomodasi ide atau gagasan dosen, mahasiswa, dan karyawan non-dosen untuk pengembangan Ubaya. Dua puluh naskah terbaik kami kompilasi untuk diterbitkan dalam bentuk buku kumpulan esai ini.

Esai adalah tulisan yang menggambarkan opini atau pendapat penulis tentang suatu hal yang menarik perhatian untuk diselidiki, dianalisa dan dibahas. Indikator penilaian lomba esai Dies Natalis ke-51 Ubaya tahun 2019 adalah orisinalitas inovasi, kejelasan ide dan skala pemanfaatan untuk diaplikasikan. Sistem penilaian lomba esai menggunakan sistem tertutup atau *double blind*. Jadi antara penulis esai dengan penilai atau juri tidak saling mengetahui, sehingga objektivitas penilaian esai dapat dipertanggungjawabkan.

Alokasi waktu lomba esai yang terbatas (tiga minggu), membuat kami harus kerja ekstra untuk memublikasikan pengumuman lomba esai ke seluruh unit dan fakultas yang ada di Ubaya. Publikasi lomba esai dilakukan dengan cara menempel poster lomba esai di unit, fakultas dan tempat-tempat strategis di lingkungan Ubaya, serta mengunggah poster lomba esai pada jaringan *WhatsApp* (WA) pribadi dan grup.

Perasaan cemas terus menghantui kami, karena hanya ada empat peserta lomba esai, sejak dua minggu lomba esai diumumkan. Suatu hal yang wajar, karena menulis belum menjadi budaya bangsa Indonesia. “Banyak jalan menuju Roma”, pendekatan secara interpersonal kami lakukan untuk meningkatkan minat dosen, mahasiswa, karyawan (warga Ubaya) untuk mengikuti lomba esai. Allhamdulillah, di minggu terakhir 37 naskah lomba esai telah masuk “berjubelan” ke panitia. Ide atau gagasan peserta lomba esai cukup variatif dan inovatif, sehingga digunakan sebagai menjadi indikator tingkat kecintaan warga Ubaya untuk menatap Ubaya tetap eksis dan berkualitas di umur yang ke-100 tahun.

Kualitas naskah lomba esai cukup merata, sehingga cukup sulit untuk menentukan pemenang lomba. Setelah dilakukan proses penilaian oleh juri, panitia memutuskan pemenang sebagai berikut.

- Pemenang pertama: Oky Widyanarko (staf pusat arsip dan museum) dengan judul “Mewujudkan UBAYA *Heritage Center* 50 Tahun Kedepan, Mungkinkah?”
- Pemenang kedua: Lucia Endang Wuryaningsih (dosen Fakultas Farmasi) dengan judul “Kurikulum Terintegrasi: UBAYA di Era 50 Tahun Kedua”.
- Pemenang ketiga: Elizabeth Goldy Fortuna (mahasiswa Fakultas Hukum) dengan judul “*Green Exotic of UBAYA*”.
- Pemenang harapan pertama: Khomarul Alkarimah (staf Fakultas Hukum) dengan judul “Paradigma *E-Learning*: Berubah atau Kalah”.
- Pemenang harapan kedua: Yusuf Mulus Riptianto (Dosen Politeknik Ubaya) dengan judul “Bekerja dan Kuliah Dengan Gembira: Impian dan Harapan Ubaya 2068”.

Pemenang pertama mendapat hadiah Rp 1.500.000, pemenang kedua Rp 1.250.000, dan pemenang ketiga Rp

1.000.000 dan pemenang harapan Rp 500.000. Hadiah lomba esai merupakan hadiah terbesar dalam sejarah lomba-lomba perorangan yang pernah diselenggarakan dalam acara Dies Natalis Ubaya.

Gagasan 20 naskah terbaik lomba esai Dies Natalis ke-51 tahun 2019 yang dikompilasi dalam buku memiliki keunikan untuk perbaikan, pemantapan dan pengembangan Ubaya semakin berkualitas di usia 100 tahun. Tahun 2019 merupakan masa regenerasi dan transisi kepemimpinan Ubaya. Oleh karena itu, dengan terbitnya buku “Mimpi dan Harapan: Menuju Ubaya Semakin Berkualitas” dapat pula digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun sasaran pokok program (SPP) pimpinan baru Ubaya. Tetap semangat! Vivat Ubaya. Semoga...

Editor,  
Singgih Sugiarto

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Prolog: Memimpikan Ubaya 50 Tahun Lagi Dalam Esai	iii
Daftar Isi .....	vii
1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran .....	1
• Kurikulum Terintegrasi: Ubaya Di Era 50 Tahun Kedua Lucia Endang Wuryaningsih .....	2
• Paradigma E-Learning: Berubah atau Kalah Khomarul Alkarimah .....	6
• Menanam Sekarang, Menuai Di Masa Depan Barnad .....	13
• Intelektual dan Kemandirian Mahasiswa Universitas Surabaya Ahmad Zafrullah Tayibnaxis .....	20
• Internasionalisasi Universitas Surabaya Dalam Tren Globalisasi: Tantangan dan Harapan Hendi Wicaksono Agung .....	25
• Peserta Didik Adalah Identitas, Bukan Komoditas Heru Saputra Lumban Gaol .....	33

<ul style="list-style-type: none"> <li>• “Kuliah Kerja Nyata” Sebagai Media Rekonstruksi Karakter Mahasiswa Universitas Surabaya Gunawan Christanto .....</li> </ul>	41
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa: Calon Suksesor Universitas Surabaya di Masa Depan Sarauel Dimas Suryono .....</li> </ul>	47
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Multikulturisme Sebagai Pondasi dan Tantangan Pendidikan Guna Persiapan Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Ade Rizky Putri Junaidi .....</li> </ul>	53
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemajuan Ubaya di Revolusi Industri 4.0 Melalui Festival Disabilitas Citra Dewi Purnamasari .....</li> </ul>	59
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan Ubaya Membaca Untuk Mewujudkan Kualitas Pendidikan Berkarakter Setiawan .....</li> </ul>	65
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi Universitas yang Berdaya Saing Regional Larasinta Erlangga Putri .....</li> </ul>	73
2. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya & Sarana. ...	79
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mewujudkan Ubaya <i>Heritage Center</i> 50 Tahun Ke depan: Mungkinkah? Oky Widyanarko .....</li> </ul>	80

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ubaya Yang Makin Berkualitas: Menggapai Prestasi Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Digitalisasi Arsip Mulyadi .....</li> </ul>	85
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja dan Kuliah dengan Gembira: Impian dan Harapan Ubaya 2068 Yusuf Mulus Riptianto .....</li> </ul>	91
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Green Exotic of Ubaya</i> Elizabeth Goldy Fortuna .....</li> </ul>	98
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep <i>Go Green</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Mahasiswa Ajeng Rahayu Permata Susilo .....</li> </ul>	102
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memampukan Diri untuk Berkembang dan Bertahan: Menyongsong Satu Abad Usia Universitas Surabaya Junanik Idayani .....</li> </ul>	106
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meretas Sebuah Mimpi dan Harapan Fransisca Yanita Prawitasari .....</li> </ul>	113
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masihkah 1 Milyar Per Tahun untuk Wisuda? Haidar Ali .....</li> </ul>	119
Epilog: Revolusi Industri? Siapa Takut.....	123

Penerbitan dan Publikasi Ilmiah (PPI)  
Universitas Surabaya  
Jl. Raya Kalirungkut - Surabaya 60293  
Telp. (62-31) 298-1344  
E-mail: [ppi@unit.ubaya.ac.id](mailto:ppi@unit.ubaya.ac.id)